

Pemanfaatan Google Sheet dalam Pengelolaan Data untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dea Ananta^{1*}, Divia Putri², Intan Nuraini³, Firly Silvia⁴, Zevi Wahyu Maulida Ningsih⁵, Wahyu Pratama⁶, Murni Safitri⁷, Masaati Laoli⁸, Yosi Angel Dirawati⁹, Amanda¹⁰, Dea Fazana Algeri¹¹, Sulastri¹²

¹²³⁴⁵⁶⁷ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁸⁹¹⁰¹¹¹² Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 31 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 23 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

Kata kunci:

Google Sheet, Mutu Pendidikan, Digitalisasi, SMK, Padang



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Google Sheet sebagai alat bantu dalam pengelolaan data di SMK Nasional Padang sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas tata kelola sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pandangan guru dan tenaga kependidikan terhadap pemanfaatan Google Sheet dalam aktivitas administrasi dan manajerial sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan data, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif penggunaan Google Sheet berawal dari kebutuhan internal sekolah untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas serta meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data. Proses implementasi diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur, disertai dengan keterlibatan aktif kepala laboratorium komputer dan guru kejuruan sebagai penggerak utama. Dampak awal dari penerapan Google Sheet menunjukkan peningkatan efisiensi kerja, transparansi data, serta kesiapan sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Meskipun sistem ini masih berada pada tahap awal pengembangan, respons positif dari warga sekolah menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan data memiliki potensi besar dalam mendukung tata kelola sekolah yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penulis Korespondensi:

Dea Ananta

Email: deaananta2828@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, mutu tidak hanya dilihat dari segi kuantitas seperti jumlah peserta didik atau tingkat kelulusan, tetapi juga dari kualitas layanan pendidikan yang diberikan, termasuk pengelolaan data dan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Seiring perkembangan teknologi informasi, manajemen data di sekolah tidak lagi bisa dilakukan secara konvensional. Sekolah dituntut untuk lebih

adaptif terhadap perubahan dan mampu mengelola sumber daya secara efisien, transparan, dan akuntabel.

Pengelolaan data pendidikan yang baik merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS), yakni pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur sumber daya dan pengambilan keputusan secara mandiri dan partisipatif. Dalam sistem ini, sekolah diharapkan mampu menentukan prioritas kebutuhan serta mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada masyarakat maupun pemerintah, demi peningkatan mutu pendidikan (Setiawan et al., 2022). Salah satu bentuk nyata penerapan MBS adalah dengan memanfaatkan teknologi digital dalam sistem pengelolaan administrasi, seperti penggunaan Google Sheet.

Google Sheet, sebagai salah satu layanan berbasis cloud, telah digunakan secara luas dalam dunia pendidikan karena fleksibilitas dan efisiensinya. Dengan platform ini, pengumpulan dan pengolahan data dapat dilakukan secara kolaboratif dan real-time, sehingga mempercepat arus informasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan data meningkat karena semua pihak terkait dapat mengakses informasi secara terbuka.

Efektivitas pemanfaatan Google Sheet juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan keamanan informasi dalam institusi pendidikan. Menurut Whitman dan Mattord (dalam Darmansah et al., 2024), keamanan informasi mencakup perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data baik dalam penyimpanan, pengolahan, maupun transmisi. Dalam konteks sekolah, penyimpanan data secara digital harus disertai strategi pengamanan yang baik agar data yang tersimpan tidak disalahgunakan, rusak, atau hilang. Hal ini mencakup perlindungan perangkat keras, perlindungan personal pengguna, pengaturan operasional sistem, keamanan komunikasi, dan perlindungan jaringan (Darmansah et al., 2024).

Penggunaan teknologi seperti Google Sheet juga merupakan respons terhadap tuntutan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Winardi (dalam Nurhajah et al., 2024) setiap organisasi yang ingin berkembang perlu terus-menerus melakukan perubahan sebagai reaksi terhadap kebutuhan pengguna layanan, perkembangan teknologi baru, serta regulasi pemerintah. Dalam hal ini, digitalisasi pengelolaan data bukan hanya mengikuti arus zaman, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan.

Lebih jauh, keberhasilan sekolah dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan alat, tetapi juga oleh manajemen mutu yang diterapkan secara konsisten. Mutu pendidikan akan meningkat apabila sekolah mampu merancang strategi yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, dan metode pengajaran yang responsif terhadap tantangan era digital (Mujib & Wijaya, 2022). Sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada kuantitas dibanding kualitas, misalnya hanya menekankan jumlah peserta didik tanpa memperhatikan pencapaian kompetensi secara menyeluruh (Siahaan et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam manajemen data sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu. Artikel ini membahas bagaimana pemanfaatan Google Sheet dalam pengelolaan data di lingkungan sekolah dapat mendukung transparansi, efisiensi, dan peningkatan mutu pendidikan. Studi ini berfokus pada satu sekolah menengah kejuruan di Kota Padang yang telah menginisiasi penggunaan Google Sheet sebagai upaya digitalisasi administrasi, serta dampaknya terhadap perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pendidikan.

Jenis Artikel

Artikel ini merupakan hasil penelitian asli yang disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fokus utama dari artikel ini adalah menggambarkan secara mendalam pengalaman dan persepsi para guru serta tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan Google Sheet sebagai alat bantu pengelolaan data di SMK Nasional Padang. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengungkap makna dari pengalaman subjek secara langsung dan kontekstual. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menyelidiki peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar, serta menggali pemaknaan dari pengalaman tersebut secara mendalam (Nasir et al., 2023).

Selain itu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola makna dalam data kualitatif secara sistematis. Teknik ini dinilai tepat karena mampu mengorganisir data naratif dalam bentuk tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan (Heriyanto, 2018).

Dengan pendekatan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik digitalisasi pengelolaan data di sekolah, serta memperkuat pemahaman mengenai

dinamika penerapan teknologi sederhana dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

2. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari sudut pandang partisipan. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman subjektif para guru dan tenaga kependidikan terkait penerapan Google Sheet dalam pengelolaan data pendidikan di SMK Nasional Padang (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Menurut Sugiyono dalam Reynaldi Ksanjaya dan Ega Trisna Rayahu penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan, bukan sekadar angka, dan hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan untuk menggambarkan konteks dan makna secara spesifik (Ksanjaya & Rahayu, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, informan dipilih karena mereka terlibat langsung dalam implementasi Google Sheet di sekolah, seperti kepala sekolah, kepala laboratorium komputer, guru, dan tenaga administrasi. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang tidak mengutamakan representasi statistik melainkan kedalaman informasi (Lenaini, 2021).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), yang dilakukan secara tatap muka. Teknik ini digunakan karena memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas, terbuka, dan reflektif. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari sudut pandang partisipan dengan pendekatan empatik dan penggunaan pertanyaan terbuka, yang memfasilitasi narasi panjang serta eksplorasi emosi dan motivasi (Rutledge & Hogg, 2020). Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur, direkam, dan ditranskrip secara verbatim.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis), yang merupakan salah satu teknik paling umum dan efektif dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam narasi para informan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yakni familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, hingga penyusunan laporan akhir (Heriyanto, 2018). Thematic analysis membantu peneliti untuk menemukan keterkaitan makna dalam pengalaman subjek serta menjelaskan fenomena berdasarkan konstruksi pemaknaan yang mereka alami.

Analisis dilakukan secara sistematis dan reflektif, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber, member checking, serta catatan lapangan untuk mendukung kredibilitas temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi bermakna dalam menggambarkan praktik digitalisasi pengelolaan data di sekolah, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan secara praktis dan konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Nasional Padang telah mulai menerapkan Google Sheet dalam pengelolaan data sekolah sejak dua bulan terakhir. Inisiatif ini berasal dari seorang guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang mengusulkan penggunaannya, dengan dukungan penuh dari kepala laboratorium sebagai pengelola utama aplikasi. Penerapan Google Sheet dilakukan secara menyeluruh setelah aplikasi dirancang, tanpa melalui proses bertahap. Salah satu alasan utama penerapan aplikasi ini adalah untuk meminimalkan penggunaan kertas dalam pengelolaan data administrasi maupun pembelajaran. Sebelum penggunaan resmi, pihak sekolah telah melakukan dua kali sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Admin aplikasi adalah kepala laboratorium komputer sekolah, dan tidak ada admin eksternal yang terlibat. Google Sheet ini dapat diakses baik di dalam maupun di luar sekolah melalui perangkat seperti laptop dan smartphone, selama terhubung dengan internet. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi ini meliputi bahan ajar, nilai siswa, data guru, RPP, soal-soal ujian, serta data lengkap siswa dan sekolah, yang semuanya tersimpan di server data sekolah. Untuk pemeliharaan, data diperbarui sebulan sekali dan dievaluasi setiap enam bulan. Hingga saat ini, belum ada tantangan signifikan dalam penggunaannya, dan seluruh pendidik serta tenaga kependidikan menyatakan bahwa aplikasi ini sangat membantu pekerjaan mereka, meskipun belum

semua fitur dimanfaatkan secara maksimal. Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi aplikasi ini secara menyeluruh direncanakan akan dilakukan pada Februari 2025. Dengan demikian, pemanfaatan Google Sheet mulai menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pengelolaan data pendidikan di SMK Nasional Padang.

Pembahasan

a. Implementasi dan Pelatihan

Keberhasilan suatu inovasi dalam bidang pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti Google Sheet, sangat ditentukan oleh proses implementasi dan pelatihan yang terstruktur dan menyeluruh. Di SMK Nasional Padang, proses implementasi Google Sheet dilakukan secara langsung dan menyeluruh kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan tanpa melalui tahapan bertahap. Hal ini bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat dapat segera beradaptasi dan merasakan manfaat dari efisiensi pengelolaan data yang ditawarkan oleh platform ini.

Sebelum implementasi dilakukan, pihak sekolah menyelenggarakan dua kali kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh guru dan staf tata usaha. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis untuk memperkenalkan manfaat dan tata cara penggunaan Google Sheet. Sosialisasi ini bukan hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesiapan mental dan teknis seluruh warga sekolah dalam menerima dan mengoperasikan aplikasi baru ini.

Setelah sosialisasi, pelatihan teknis diselenggarakan dan dilaksanakan oleh guru kejuruan dari program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Keterlibatan langsung tenaga ahli dari dalam sekolah sendiri dalam proses pelatihan ini menjadi poin penting yang menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya internal secara optimal. Pelatihan dilakukan dalam bentuk bimbingan langsung, di mana para guru TKJ memberikan penjelasan dan pendampingan terkait penggunaan Google Sheet, mulai dari akses, input data, pengelompokan informasi, hingga proses pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi.

Kepala sekolah SMK Nasional Padang, Eva Sri Marlina, menyampaikan bahwa pelatihan ini penting karena aplikasi tersebut bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai aspek data penting sekolah, mulai dari bahan ajar, nilai siswa, data guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga soal-soal ujian. Beliau juga menegaskan bahwa meskipun aplikasi ini baru digunakan selama dua bulan, namun penerimaan dari guru dan staf sangat baik karena mereka merasakan langsung manfaat dari efisiensi yang ditawarkan.

Pendapat ini juga diperkuat oleh staf tata usaha, Syelfi Chania Fitri, dan guru mata pelajaran, Sri Yossa Delfianizar, yang menilai bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola data dan meminimalisir penggunaan kertas. Keduanya menegaskan bahwa sebelum mulai menggunakan aplikasi, mereka telah mengikuti pelatihan sebanyak dua kali, dan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan dilibatkan secara aktif dalam pelatihan tersebut.

Implementasi seperti ini sesuai dengan pandangan Efendi (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai media pemberian pengalaman praktis kepada peserta guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Efendi, 2017). Pelatihan yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan keterampilan langsung yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pelatihan di SMK Nasional Padang, yaitu untuk memastikan seluruh pengguna mampu memanfaatkan Google Sheet dengan optimal dalam menunjang proses pengelolaan data pendidikan.

Lebih lanjut, Efendi (2017) juga menekankan bahwa pelatihan dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan maupun swasta, serta seiring waktu berkembang menyesuaikan dengan kompleksitas kebutuhan sosial dan ekonomi (Efendi, 2017). Dalam konteks SMK Nasional Padang, pelatihan diselenggarakan secara mandiri oleh tenaga pendidik internal, yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki kapasitas untuk melakukan inovasi dan transformasi digital secara otonom dan berkelanjutan.

Selain menjadi proses penguatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga mempererat kolaborasi antar pendidik dan memperkuat kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam tata kelola pendidikan. Keterlibatan menyeluruh dari seluruh unsur sekolah juga menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka terhadap perubahan. Bahkan, dengan pelatihan yang dilakukan secara praktis dan langsung, para guru dan staf dapat belajar secara lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang kerja. Hal ini tentu menjadi modal penting dalam proses transisi ke sistem pengelolaan berbasis digital.

Dari proses implementasi dan pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknis dan komitmen dari seluruh komponen sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan adopsi teknologi digital seperti Google Sheet. Meskipun belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh terkait

dampaknya, pelaksanaan pelatihan dan penggunaan aplikasi ini menunjukkan arah positif dalam mendukung pengelolaan data yang lebih efisien, transparan, dan mudah diakses. Implementasi yang dilandasi pelatihan menyeluruh ini diharapkan dapat memperkuat sistem manajemen sekolah berbasis teknologi yang berkelanjutan.

b. Keterlibatan Pengguna dan Pengelola Data

Dalam penerapan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola pendidikan, peran serta dan keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholder) menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program. Di SMK Nasional Padang, pemanfaatan aplikasi Google Sheet dalam pengelolaan data pendidikan menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi antarpemangku kepentingan internal sekolah yakni pengelola data dan pengguna langsung-berjalan secara efektif. Penerapan sistem ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengelolaan data, tetapi juga memperkuat nilai partisipatif di lingkungan sekolah, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kelancaran dan keberlanjutan sistem yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pengelolaan utama aplikasi Google Sheet berada di bawah tanggung jawab seorang administrator tunggal, yaitu Kepala Laboratorium Komputer (Bapak Edi), yang sekaligus berperan sebagai pelaksana teknis harian dari sistem ini. Adapun inisiatif penggunaan aplikasi ini berasal dari guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang menjadi pihak penggagas. Sementara itu, seluruh guru di SMK Nasional Padang diberi akses untuk menginput data sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini mencerminkan pembagian peran yang cukup jelas dan terstruktur dalam tata kelola aplikasi ini, di mana masing-masing individu memiliki tanggung jawab spesifik yang mendukung tercapainya tujuan utama program, yakni peningkatan efisiensi pengelolaan data dan pengurangan penggunaan kertas. Sistem ini juga memungkinkan terbangunnya jalur komunikasi yang efektif antara pengelola data dan pengguna akhir, sehingga apabila terjadi kendala teknis atau ketidaksesuaian data, penanganan dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

Keterlibatan aktif para guru dan tenaga kependidikan juga ditunjukkan melalui partisipasi mereka dalam pelatihan dan sosialisasi. Kepala sekolah (Ibu Eva Sri Marlina) menyebutkan bahwa sebelum aplikasi mulai digunakan secara menyeluruh, telah dilaksanakan dua kali sosialisasi untuk memastikan bahwa seluruh pendidik memahami cara kerja sistem tersebut. Bahkan, guru yang menjadi admin utama, yaitu kepala laboratorium, telah mendapatkan pelatihan sebelumnya untuk mempersiapkan perancangan dan pengelolaan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dalam konteks ini bukan sekadar partisipasi pasif, melainkan bentuk partisipasi aktif dan terencana, yang melibatkan pelatihan, pembagian peran, hingga kesediaan untuk berubah mengikuti kemajuan digital. Kesiapan mental dan teknis dari semua pihak sangat menentukan keberhasilan jangka panjang dari sistem ini, terutama jika di kemudian hari fitur-fitur Google Sheet dikembangkan lebih kompleks dan membutuhkan kolaborasi lintas unit kerja di sekolah.

Jika ditinjau dari perspektif teori stakeholder, sebagaimana diuraikan oleh Nugroho (2014, hlm. 16–17) dalam Mahfud et al., (2014), stakeholder dalam sebuah program pembangunan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa peran, yaitu policy creator, koordinator, fasilitator, implementer, dan akselerator. Dalam konteks pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang, kepala sekolah berperan sebagai policy creator yang menyetujui dan mengesahkan penggunaan aplikasi, sekaligus sebagai koordinator yang mengorganisasikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kepala laboratorium komputer menjalankan peran implementer dan sekaligus fasilitator, karena dia bertanggung jawab mengelola sistem dan memastikan bahwa kebutuhan teknis seluruh pengguna dapat terpenuhi. Sedangkan guru TKJ yang menggagas penggunaan aplikasi ini dapat dikategorikan sebagai akselerator, karena perannya sangat vital dalam mempercepat transformasi digital dalam pengelolaan data sekolah. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa ketika setiap stakeholder memahami dan menjalankan peran secara optimal, transformasi digital bukan hanya menjadi wacana, tetapi dapat benar-benar diimplementasikan dengan dampak nyata.

Pembagian peran yang jelas seperti ini mendukung jalannya koordinasi antarpihak, serta menciptakan budaya kolaboratif dalam manajemen data pendidikan. Mahfud et al., (2014) menegaskan bahwa stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, berperan aktif, atau terdampak oleh suatu kebijakan, baik secara positif maupun negative (Mahfud et al., 2014). Dalam hal ini, semua stakeholder internal sekolah kepala sekolah, kepala laboratorium, guru TKJ, guru-guru lainnya, hingga staf tata usaha terlibat secara positif dan menunjukkan komitmen terhadap perubahan menuju tata kelola berbasis digital. Tidak hanya itu, pembagian tanggung jawab yang profesional ini juga mengurangi ketergantungan pada satu pihak, sehingga sistem dapat tetap berjalan walau terjadi pergantian personel atau rotasi tugas dalam lingkungan sekolah.

Salah satu indikasi kuat keterlibatan positif ini adalah tidak ditemukannya penolakan ataupun keberatan dari tenaga pendidik maupun kependidikan terhadap penerapan aplikasi ini, sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara. Bahkan, meskipun aplikasi ini baru digunakan selama dua bulan, tanggapan para pengguna sangat antusias karena aplikasi ini terbukti membantu dalam mengelola berbagai jenis data, seperti nilai, RPP, soal ujian, hingga data peserta didik dan tenaga pendidik, semuanya secara digital. Antusiasme ini memperlihatkan bahwa ketika inovasi digital dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak sejak awal, maka penerimaannya pun akan lebih positif dan menyeluruh.

Dengan demikian, keterlibatan pengguna dan pengelola data dalam pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang dapat dikategorikan sebagai bentuk sinergi internal yang sehat antara penggagas, pelaksana teknis, dan pengguna akhir. Jika pengelolaan data dilakukan secara konsisten dengan prosedur pembaruan setiap bulan dan evaluasi enam bulanan sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah, maka di masa mendatang aplikasi ini berpotensi menjadi sistem informasi sekolah yang integral dan berkelanjutan. Untuk mencapai keberlanjutan tersebut, sangat penting bagi sekolah untuk terus mengadakan pelatihan berkala, menyesuaikan struktur data dengan kebutuhan kurikulum yang dinamis, serta membuka ruang refleksi dan evaluasi bersama agar sistem dapat berkembang sesuai tuntutan zaman.

c. Dampak Awal terhadap Mutu Pendidikan

Implementasi Google Sheet sebagai alat bantu pengelolaan data di SMK Nasional Padang menunjukkan sejumlah dampak awal yang positif terhadap mutu pendidikan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan tugas administrasi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru, penggunaan Google Sheet telah memangkas kebutuhan akan penggunaan kertas secara signifikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada penghematan biaya operasional sekolah, tetapi juga pada percepatan akses dan pengolahan data pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Dengan sistem yang lebih terorganisir, proses administratif yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis, bahkan dalam situasi mendesak sekalipun.

Penerapan teknologi digital seperti Google Sheet mencerminkan upaya strategis sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut keterbukaan, kecepatan, dan ketepatan informasi dalam lingkungan pendidikan. Hafiz dan Nasution (2024) menyatakan bahwa dalam era digital, Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis (Hafiz & Nasution, 2024). Dalam konteks pendidikan, Google Sheet sebagai salah satu bentuk SIM sederhana telah terbukti mampu menjawab kebutuhan sekolah dalam pengelolaan data yang sistematis dan terintegrasi. Efisiensi ini menjadi indikator awal dari perbaikan mutu tata kelola sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada layanan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik. Selain itu, penerapan SIM seperti Google Sheet memungkinkan proses pelaporan menjadi lebih akurat dan minim kesalahan, karena data dapat dikonsolidasi dan diperiksa secara real-time oleh berbagai pihak terkait.

Penggunaan Google Sheet juga telah menciptakan sistem dokumentasi yang lebih tertib dan terdigitalisasi, memungkinkan setiap tenaga kependidikan mengakses dan memperbarui data seperti nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal ujian, dan data guru melalui perangkat apa pun, selama terhubung dengan internet. Kemudahan akses ini memberikan efek langsung terhadap peningkatan koordinasi dan transparansi antar unsur di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Supriatna et al., (2024), sistem informasi manajemen dalam pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar, karena masyarakat menuntut layanan pendidikan yang tidak hanya cepat, tetapi juga transparan dan akuntabel. Pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi dan koordinasi internal menjadi lebih baik sejak sistem ini diterapkan secara menyeluruh. Di samping itu, aksesibilitas yang tinggi terhadap data juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), yang saat ini menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Meskipun implementasi ini baru berjalan dalam waktu yang relatif singkat, yakni dua bulan, antusiasme dan penerimaan dari seluruh komponen sekolah cukup tinggi. Hal ini tercermin dari kesediaan para pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti dua kali sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi, serta dari tanggapan positif bahwa aplikasi ini telah membantu mereka dalam melaksanakan tugas harian. Dalam hal ini, dukungan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga memperkuat kultur profesionalisme dan kolaborasi yang menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Bahkan, beberapa guru mengakui bahwa penggunaan Google Sheet mendorong mereka untuk belajar lebih lanjut tentang fitur-fitur digital lain yang dapat

meningkatkan efektivitas kerja, menunjukkan dampak lanjutan terhadap peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik.

Lebih jauh, walaupun hasil evaluasi formal terhadap efektivitas implementasi Google Sheet ini baru akan dilaksanakan pada awal tahun 2025, indikasi-indikasi awal menunjukkan bahwa keberadaan sistem ini telah mempengaruhi proses manajerial sekolah secara positif. Pemantauan data yang lebih teratur, penyimpanan informasi yang terpusat, serta kecepatan akses data dari berbagai perangkat menjadi faktor-faktor penting yang memperkuat fondasi mutu manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hafiz dan Nasution (2024) yang menekankan bahwa SIM memiliki peran strategis dalam membantu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, untuk merespons perubahan secara cepat dan tepat (Hafiz & Nasution, 2024). Selain itu, adanya sistem terpusat ini juga memudahkan proses audit internal dan eksternal, yang menjadi bagian dari upaya akuntabilitas institusi pendidikan di mata publik dan pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak awal dari pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang berkontribusi terhadap perbaikan mutu pendidikan secara tidak langsung, melalui peningkatan efisiensi, keterbukaan, dan manajemen data yang lebih baik. Apabila implementasi ini terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkala, maka Google Sheet berpotensi menjadi fondasi penting dalam membangun sistem informasi manajemen sekolah yang efektif, hemat, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Dukungan dari pimpinan sekolah serta peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dalam bidang teknologi informasi menjadi kunci untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan sistem ini dalam jangka panjang.

d. Keterbatasan dan Harapan ke Depan

Meskipun pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang telah menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan meminimalkan penggunaan kertas, implementasi ini masih berada pada tahap awal dan menghadapi sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Eva Sri Marlina, diketahui bahwa aplikasi ini baru digunakan selama dua bulan dan belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk menilai dampaknya terhadap pengelolaan data dan mutu pendidikan secara konkret. Evaluasi baru direncanakan akan dilaksanakan pada Februari 2025, enam bulan setelah implementasi penuh dimulai.

Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Sheet di lingkungan sekolah belum sepenuhnya terukur dari sisi efektivitas jangka panjang. Evaluasi yang belum dilakukan membuat pihak sekolah belum dapat memastikan apakah aplikasi tersebut benar-benar sudah terintegrasi secara optimal dengan sistem kerja yang ada, dan apakah fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi benar-benar dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu tenaga administrasi, Ibu Syelfi Chania Fitri, yang menyampaikan bahwa dirinya masih belum menggunakan seluruh fitur aplikasi karena keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam penggunaannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, literatur akademik menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan tidak boleh dipahami hanya sebagai penilaian sesaat atau berorientasi pada hasil akhir semata, tetapi harus melibatkan proses yang sistematis dan berkelanjutan (Purnomo et al., 2024). Evaluasi berfungsi bukan hanya untuk melihat capaian tujuan, tetapi juga untuk memahami proses implementasi, efektivitas sistem yang diterapkan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga menyiapkan sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang kuat dan terjadwal.

Agustanico Dwi Muryadi (2017) menegaskan bahwa evaluasi merupakan alat penting untuk memahami karakteristik, atribut, dan dinamika dalam suatu program pendidikan. Evaluasi yang komprehensif melibatkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan angket, sehingga memberikan gambaran yang utuh terhadap keberjalanan program (Muryadi, 2017). Dalam konteks SMK Nasional Padang, kegiatan evaluasi yang dijadwalkan setiap enam bulan perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mengidentifikasi hambatan, merevisi sistem, serta memaksimalkan potensi yang sudah ada.

Sementara itu, menurut Kirkpatrick (dalam Diana et al., 2023), evaluasi juga memiliki fungsi strategis dalam menentukan kelayakan keberlanjutan program, mengukur hasil terhadap dana yang dikeluarkan, serta menjadi acuan penting dalam pengembangan program ke depan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Google Sheet di SMK Nasional Padang, karena saat ini belum ada analisis mendalam terkait efektivitasnya dalam mendukung visi dan misi sekolah. Tanpa evaluasi, sekolah tidak

akan mampu mengetahui apakah aplikasi ini hanya menjadi solusi administratif jangka pendek atau benar-benar menjadi inovasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, harapan ke depan adalah sekolah dapat menyusun mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, tidak hanya berbasis waktu (setiap enam bulan), tetapi juga berbasis tujuan, indikator kinerja, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Diperlukan pula pelatihan lanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa semua fitur aplikasi digunakan secara efektif, dan tidak terjadi ketimpangan pemanfaatan teknologi antara satu unit kerja dengan yang lain.

Secara keseluruhan, keberadaan Google Sheet sebagai alat bantu dalam pengelolaan data adalah langkah progresif yang layak diapresiasi, namun untuk menjadikannya sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pendidikan yang berkelanjutan, dibutuhkan dukungan berupa evaluasi berkelanjutan, pembinaan SDM, dan integrasi yang lebih dalam terhadap kebijakan sekolah.

e. Kontribusi terhadap Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Pemanfaatan Google Sheet dalam lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif atau efisiensi kerja semata, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam mendukung proses perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Data yang tersimpan secara sistematis dalam platform ini memberi nilai tambah yang besar bagi manajemen sekolah, khususnya dalam menyusun kebijakan dan program kerja yang tepat sasaran.

Di SMK Nasional Padang, Google Sheet mulai diterapkan secara menyeluruh sekitar dua bulan sebelum wawancara dilakukan. Menurut Kepala Sekolah, Ibu Eva Sri Marlina, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah terlibat dalam pemanfaatan aplikasi ini tanpa menunjukkan resistensi yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan institusi untuk beradaptasi dengan teknologi sudah cukup baik, bahkan meskipun evaluasi menyeluruh terhadap hasilnya belum dilakukan karena masa implementasi yang masih tergolong baru.

Salah satu kontribusi utama Google Sheet terhadap pengambilan keputusan di sekolah ini adalah kemampuannya dalam menyediakan database yang lengkap dan mudah diakses. Seluruh informasi terkait data guru, siswa, nilai, RPP, bahan ajar, hingga soal-soal ujian terpusat dalam satu sistem yang bisa diakses oleh pengguna dari perangkat apapun, asalkan terkoneksi dengan internet. Aksesibilitas ini memungkinkan kepala sekolah, wakil kurikulum, hingga staf tata usaha untuk memperoleh data yang relevan secara real-time dalam proses perencanaan akademik maupun penentuan kebijakan operasional lainnya.

Pendekatan ini sejalan dengan teori sistem informasi manajemen (SIM), yang menyatakan bahwa sistem informasi berperan dalam pengambilan keputusan melalui penyediaan data, alat analitik, dan model pemecahan masalah yang membantu dalam menentukan arah strategis organisasi (Iraza & Nasution, 2023). Dalam konteks ini, Google Sheet berfungsi sebagai representasi sederhana dari sistem informasi manajemen yang mendukung analisis kepekaan, pelacakan perkembangan, dan bahkan prediksi pola yang muncul dari data sekolah.

Sebagai contoh, dengan adanya sistem penyimpanan data nilai dan kehadiran siswa secara daring dan real-time, pihak sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi peserta didik yang mengalami penurunan performa dan segera merancang intervensi pembelajaran atau program remedial yang dibutuhkan. Hal ini meningkatkan efektivitas perencanaan program akademik yang sebelumnya cenderung bersifat reaktif menjadi lebih proaktif dan berbasis evidensi.

Lebih jauh lagi, berdasarkan wawancara dengan staf Tata Usaha, Ibu Syelfi Chania Fitri, aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola data yang sebelumnya bersifat manual dan rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Dengan penggunaan Google Sheet, pengarsipan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah diakses kapan saja. Keuntungan ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih akurat karena semua informasi telah tersedia dan terorganisir.

Data menjadi landasan bagi keputusan yang terinformasi, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing-dalam konteks pendidikan, ini berarti peningkatan mutu institusi (Iraza & Nasution, 2023).. Ketika informasi yang dimiliki akurat dan mudah dianalisis, maka kebijakan yang dihasilkan pun menjadi lebih kontekstual dan tepat sasaran. Proses ini juga memungkinkan adanya pengukuran efektivitas kebijakan sebelumnya, serta memberikan dasar kuat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Dalam praktiknya di SMK Nasional Padang, meskipun aplikasi ini belum sepenuhnya dievaluasi hasilnya karena baru diimplementasikan, namun berdasarkan keterangan Kepala Sekolah, manfaat awalnya sudah mulai dirasakan, terutama dalam aspek pengelolaan data dan kesiapan untuk evaluasi di masa mendatang. Data yang telah dikumpulkan dalam Google Sheet direncanakan untuk ditinjau dan

dianalisis setiap enam bulan, sementara pembaruannya dilakukan setiap bulan. Pola ini mencerminkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan selalu mutakhir dan relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Sheet sebagai alat bantu pengelolaan data di lingkungan sekolah memberikan kontribusi penting terhadap mutu perencanaan dan pengambilan keputusan. Keberadaan data yang terorganisir, mudah diakses, dan terus diperbarui menjadi elemen krusial dalam membentuk kebijakan yang berbasis evidensi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

f. Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan Google Sheet dalam pengelolaan data di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis yang mendukung terwujudnya good governance di satuan pendidikan, khususnya melalui penguatan nilai transparansi dan akuntabilitas. Kedua prinsip ini menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab, serta turut andil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Transparansi dalam konteks ini merujuk pada keterbukaan akses terhadap informasi dan data yang relevan, sehingga semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan staf administrasi, dapat mengetahui dan memantau aktivitas manajerial sekolah secara langsung dan real-time. Google Sheet menyediakan platform daring yang memungkinkan data diperbarui secara langsung, dan secara otomatis bisa dilihat oleh pengguna lain yang diberi akses. Fitur ini tidak hanya memudahkan koordinasi antarpengguna, tetapi juga membuka peluang untuk melakukan evaluasi yang lebih objektif terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahono (2024) yang menyatakan bahwa transparansi adalah sejauh mana organisasi membuka akses terhadap informasi yang relevan untuk memungkinkan pemangku kepentingan memahami dan mengevaluasi aktivitas organisasi (Wahono, 2024). Dalam praktiknya, Sistem Informasi Manajemen (SIM) seperti Google Sheet berperan sebagai alat penghubung antara informasi dan pengambilan keputusan. Dengan visualisasi data yang terbuka dan terstruktur, stakeholder memiliki kemampuan untuk menilai progres, mendeteksi kesalahan input, serta melakukan perbaikan secara cepat dan akurat.

Selain itu, prinsip akuntabilitas ditekankan melalui kewajiban setiap guru dan staf untuk mengisi dan memperbarui data sesuai tanggung jawabnya. Dengan demikian, Google Sheet menciptakan sistem dokumentasi otomatis yang dapat dilacak, diverifikasi, dan dievaluasi, sehingga keputusan yang diambil oleh pimpinan sekolah memiliki dasar data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono & Safitri (2023) dalam (Wahono, 2024), SIM yang baik memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber untuk disajikan dalam format yang mudah dipahami, sehingga membantu memastikan bahwa setiap keputusan berbasis bukti dan memiliki jejak informasi yang valid.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Nasional Padang, Ibu Eva Sri Marlina, turut memperkuat temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa penggunaan Google Sheet di sekolah tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan penggunaan kertas, sekaligus mempercepat alur kerja pengelolaan data yang sebelumnya manual. Aplikasi ini diusulkan oleh salah satu guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan dikelola secara langsung oleh kepala laboratorium sekolah. Menariknya, penerapan aplikasi ini dilakukan secara menyeluruh setelah melalui dua kali proses sosialisasi kepada para guru dan tenaga kependidikan. Semua pihak menerima inovasi ini dengan baik tanpa keberatan, yang menunjukkan adanya penerimaan kolektif terhadap sistem yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, aksesibilitas aplikasi ini juga mendukung prinsip transparansi. Guru dan siswa dapat mengakses Google Sheet menggunakan perangkat pribadi seperti laptop dan smartphone, baik melalui aplikasi maupun tautan yang dibagikan. Ini memungkinkan interaksi lintas waktu dan tempat yang mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data aktual. Dalam hal ini, seperti ditegaskan oleh Wibowo et al. (2024) dalam Wahono, (2024), sistem modern mendorong dokumentasi dan pertukaran informasi yang terdokumentasi dengan baik, serta memperkuat kerja sama lintas unit kerja, yang merupakan esensi dari akuntabilitas organisasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Sheet sebagai salah satu bentuk implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah memberikan dampak positif dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan SMK Nasional Padang. Meskipun implementasinya masih tergolong baru dan belum sepenuhnya dievaluasi hasilnya, seperti diakui oleh kepala sekolah bahwa keberhasilan totalnya akan lebih terlihat pada tahun ajaran berikutnya, namun indikator awal menunjukkan bahwa pendekatan ini telah mengarah pada sistem kerja yang lebih terbuka, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi sederhana seperti Google

Sheet ternyata mampu mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih profesional, efisien, dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan Google Sheet di SMK Nasional Padang menunjukkan langkah inovatif dalam pengelolaan data pendidikan yang efisien dan ramah lingkungan. Inisiatif ini muncul dari kebutuhan internal sekolah untuk meminimalkan penggunaan kertas sekaligus mempercepat akses terhadap data yang akurat dan relevan. Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, yang terbukti mendukung kesiapan teknis dan mental seluruh pihak. Hasil awal dari implementasi ini memperlihatkan peningkatan efisiensi kerja, keterbukaan informasi, serta koordinasi antar bagian yang lebih baik. Keterlibatan aktif para stakeholder, pembagian peran yang jelas, dan kesiapan infrastruktur menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan awal program ini. Meskipun masih dalam tahap awal, potensi pengembangan dan keberlanjutan program sangat terbuka, terutama jika didukung oleh evaluasi rutin, pelatihan lanjutan, serta integrasi lebih dalam terhadap sistem manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, Google Sheet dapat menjadi fondasi bagi sistem informasi pendidikan yang lebih adaptif, akuntabel, dan berkualitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Sulastri, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Satuan Pendidikan pada Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Nasional Padang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Akhir kata, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Darmansah, T., Wahyudi, I., Lubis, N. M., Jannah, R., & Amanda, T. (2024). Peran Manajemen Persuratan Dalam Menjaga Keamanan Informasi Persuratan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 152–159. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Diana, A., Sari, R., & Nizar. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Efendi, Y. K. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, X(2).
- Hafiz, A., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Efisiensi Proses Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 99–107.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Iraza, K., & Nasution, M. I. P. (2023). Meningkatkan Daya Saing Bisnis: Peran Data Dalam Pengambilan Keputusan. *Journal Sains ...*, 1(2), 888–894. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/329>
- Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mahfud, muhammad ali zuhri, Haryono, bambang santoso, & Anggraeni, niken lastiti veri. (2014). PERAN DAN KOORDINASI STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KECAMATAN NGLEGOK, KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2070–2076.
- Mujib, A., & Wijaya, muhammad rudi. (2022). Standar Mutu Pendidikan, Temuan Dan Solusi Mutu Di Era New Normal. *RJIEM: ROQOOBA Journal Of Islamic Education Management*, 2(2686–4398), 1–12.

- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 92–105.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nurhajjah, A., Ayu, G. P., Daffa, L., & Jurusan, R. B. P. (2024). *Mengenal Beberapa Faktor Perubahan Yang Terjadi Pada Tk Ashabul Kahfi*. 1(4), 1244–1250.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3039–3044. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3143>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rutledge, P. B., & Hogg, J. L. C. (2020). In-Depth Interviews. *The International Encyclopedia of Media Psychology*, September 2020, 1–7. <https://doi.org/10.1002/9781119011071.iemp0019>
- Setiawan, U., Karyanto, B., Mukhtadi, Husnussaadah, Zulfah, Puspitasari, D., Nadeak, B., Saputra, D., & Afkar. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN. In *Widina Bhakti Persada Bandung All Right Reserved Dilarang* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Aulia, S. fahra, & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Amiruddin. *Journal on Education*, 05(02), 3840–3848.
- Supriatna, D., Patimah, S., Warisno, A., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., Lampung Selatan, K., Raden Intan Lampung, U., Endro Suratmin, J., Sukarame, K., & Bandar Lampung, K. (2024). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Informasi Manajemen. *Journal on Education*, 06(02), 14920–14927.
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Budaya*, 1(3), 82–94. <https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.186>